

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Atribut psikologis motivasi belajar unit analisis *underachiever* pada subaspek durasi belajar dengan ciri-ciri ketiganya tidak mempunyai jadwal belajar yang rutin, belajar hanya ketika ada tugas itupun tidak semua mampu diselesaikan di rumah, mereka lebih memilih bermain atau beristirahat ketika pulang sekolah, waktu untuk belajar sendiri tidak pernah ia jadwalkan. Ketabahan keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan belajar, dengan ciri-ciri bahwa ketiganya sering tidak mengerjakan tugas ketika mendapat tugas yang sulit, mereka juga lebih sering menggunakan fasilitas google-ing dengan begitu pengerjaan tugasnya lebih mudah dan tidak perlu susah-susah membaca buku, selain itu mereka kerap mencontek jawaban teman mereka. Tingkatan aspirasi dalam belajar dengan ciri-ciri ketiganya kurang memiliki semangat untuk menjadi berprestasi, mereka santai dalam mengerjakan tugas, mereka tidak mempermasalahkan nilai ulangan mereka berapa yang penting jawabannya sama dengan teman-temannya yang lain.
2. Secara umum, atribut psikologis minat belajar unit analisis cenderung kurang memiliki ketertarikan akan belajar. Pada atribut psikologis minat belajar terdapat beberapa sub aspek yang lemah atau yang paling menjadi alasan mengapa peserta didik tersebut berprestasi kurang, antara lain pada subaspek: bahan pelajaran dan sikap guru, serta cara guru tersebut mengajar, serta fasilitas yang kurang memadai, baik itu fasilitas di sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung, ataupun di rumah, seperti tidak ada ruang khusus untuk belajar, kamar yang berantakan, tidak mempunyai fasilitas computer untuk mengerjakan tugas, dan kelengkapan buku atau sumber sumber penunjang kegiatan belajar mengajar.

Winnie Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. sikap belajar dan keterampilan dalam belajar unit analisis *underachiever* dengan ciri-ciri ketiganya tidak mempunyai kegiatan belajar diluar sekolah yang rutin, tidak mengulang pelajaran yang telah dilakukan di sekolah, ketiganya ketika pulang sekolah lebih memilih untuk bermain dan bersantai daripada mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran. Kurang cakap dalam memilih pelajaran yang disenangi, dimana ketiganya kerap hanya menyukai pelajaran yang gurunya memiliki sikap dan gaya mengajar yang menyenangkan, yang santai, dan tidak banyak memberikan tugas. Cara belajar yang efektif, dengan tidak dijadwalkannya kegiatan belajar di rumah, menyebabkan kegiatan belajar jarang dilakukan, serta dalam keterampilan belajar, baik itu keterampilan mendengarkan atau menjawab pertanyaan, ketiga unit analisis cenderung masih lemah terlihat dari ketiganya hanya seorang yang mampu menjawab pertanyaan dan berani untuk maju ke depan menerangkan penjelasan kelompok dan bertanggungjawab atas kelompoknya.

B. Rekomendasi

Hasil dari studi kasus ini memiliki beberapa rekomendasi, diantaranya :

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan layanan bimbingan konseling yang efektif untuk membantu peserta didik *underachiever* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- b. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian studi kasus ini, diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi, guru mata pelajaran, orangtua peserta didik dalam mengidentifikasi peserta didik yang menunjukkan gejala *underachiever*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian PTBK dimana nantinya akan dilakukan treatment yang dapat menangani peserta didik yang mengalami *underachiever*.

Winny Pratiwi, 2013

Profil Atribut Psikologis Peserta Didik Underachiever (Studi Kasus di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu